

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Latar Belakang Perusahaan**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25 Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 Tahun 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan dimuat dalam Akta Notaris No. 28 dibuat di hadapan notaris Benny Kristianto, S.H., tanggal 10 Juni 2010 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan AHU-32181.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 24 Juni 2010, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 Tambahan No. 19998 tanggal 19 Juli 2011.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usaha sejak 1 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan – perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

#### 4.1.2 Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Visi dan misi yang ditunjukkan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah realistik, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.

Misi yang ingin dicapai oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah “Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan”.

#### 4.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2011 – 2012 yang terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Untuk masing – masing laporan peneliti sajikan dalam lampiran.

### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### 4.2.1 Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disusun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis vertikal dengan jenis teknik analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

## 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

### a. Rasio lancar (*current ratio*),

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya yang meliputi utang dan biaya operasional perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Hasil dari data laporan keuangan :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2012} &= (9.888.440 / 3.579.487) \times 100\% \\ &= 276\% \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 kewajiban lancar yang ada pada tahun 2012 dijamin dengan 2,76 aset lancar.

Namun dari hasil perhitungan tersebut saja, itu masih tidak dapat digunakan untuk menyatakan apakah hasil tersebut sudah optimal bagi perusahaan atau tidak karena current ratio dikatakan optimal jika jumlah aset lancar sama dengan jumlah beban operasional perusahaan ditambah hutang lancar. Maka dari itu perlu adanya analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana rasio yang optimal bagi perusahaan.

Pertama – tama yang harus diketahui adalah berapa jumlah beban operasional tunai yang harus dibiayai dengan aktiva lancar, yang dengan itu akan menunjukkan berapa aktiva lancar yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam membiayai beban operasional tunai perusahaan.

Beban operasional tunai yang harus di bayar oleh perusahaan adalah jumlah beban operasional (meliputi beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lain, beban keuangan dan beban pajak penghasilan) dikurangi penyusutan.

$$\begin{aligned} \text{Beban operasional tunai} &= (15.796.183 + 2.073.497 + 867.432 + \\ &175.141 + 53.675 + 744.819) - 2.648.555 \\ &= 19.710.747 \end{aligned}$$

Jadi, beban operasional tunai yang harus di bayar oleh perusahaan selama 1 tahun adalah sebesar 19.710.747

Setelah mengetahui jumlah beban operasional tunai yang harus dibayar oleh perusahaan selama 1 tahun, yang harus diketahui adalah beban operasional tiap fase produksi. Untuk mengetahui berapa banyak fase produksi yang dilakukan oleh perusahaan selama 1 tahun adalah dengan mengetahui nilai MTO (*Material Turn Over*) perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{MTO (Material Turn Over)} &= \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan} \\
 &= 15.796.183 / 1.812.887 \\
 &= 9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Beban operasional tunai tiap fase produksi} &= 19.710.747 / 9 \\
 &= 2.190.083
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan MTO (*Material Turn Over*) tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan produksi sebanyak 9 kali dalam 1 tahun. Jadi beban operasional tunai yang harus dibayar pada setiap fase produksi adalah sebesar 2.190.083.

Ini artinya aset lancar optimal yang perlu disediakan oleh perusahaan sebesar 5.769.570 sesuai dengan besar kewajiban lancar perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek sebesar 3.579.487 dan beban operasional tunai perusahaan sebesar 2.190.083.

Sehingga current ratio optimal pada tahun 2012 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Current ratio optimal tahun 2012} &= (5.769.570 / 3.579.487) \times 100\% \\
 &= 161 \%
 \end{aligned}$$

Sebagaimana hasil perhitungan pada tahun 2012 terdapat selisih antara hasil perhitungan current ratio dan current ratio optimal sebesar 115% . Atau lebih tepatnya current ratio yang ada lebih besar 115% dibanding current ratio optimal.

Ketika jumlah aset lancar optimal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan beserta hutang jangka pendeknya adalah sebesar 5.769.570. Sedangkan sebagaimana yang ada dalam laporan posisi keuangan, aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 9.888.440. maka perusahaan perlu mengurangi aset lancar sebesar 4.118.870.

Sebagaimana tahun 2012, pada tahun sebelumnya yakni tahun 2011 permasalahan yang adapun tidak jauh berbeda.

$$\begin{aligned} \text{Current ratio tahun 2011} &= (8.580.311 / 2.988.540) \times 100\% \\ &= 287\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban operasional tunai} &= (14.335.896 + 1.798.508 + 592.140 + \\ &158.625 + 46.544 + 678.545) - 2.403.882 \\ &= 15.206.376 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MTO (Material Turn Over)} &= \text{harga pokok penjualan} / \text{Persediaan} \\ &= 14.335.896 / 1.629.883 \\ &= 9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban operasional tunai tiap fase produksi} &= 15.206.376 / 9 \\ &= 1.689.597 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Setiap 1 kewajiban lancar yang ada pada tahun 2011 dijamin dengan 2,87 aktiva lancar.

- Beban operasional tunai yang harus di bayar oleh perusahaan selama 1 tahun adalah sebesar 15.206.376
- Perusahaan melakukan produksi sebanyak 9 kali dalam 1 tahun.
- Beban operasional tunai yang harus dibayar pada setiap fase produksi adalah sebesar 1.689.597
- Aset lancar optimal yang perlu disediakan oleh perusahaan sebesar 4.678.137 sesuai dengan besar kewajiban lancar perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek sebesar 2.988.540 dan beban operasional tunai perusahaan sebesar 1.689.597.

Maka Current ratio optimal tahun 2011

$$= (4.678.137 / 2.988.540) \times 100\%$$

$$= 156 \%$$

Selisih antara hasil perhitungan current ratio dan current ratio optimal sebesar 131% . Atau lebih tepatnya current ratio yang ada lebih besar 131% dibanding current ratio optimal.

Maka aset lancar perusahaan yang perlu dikurangi adalah sebesar 3.902.174 karena jumlah aset lancar optimalnya adalah sebesar 4.678.137 Sedangkan sebagaimana yang ada dalam laporan posisi keuangan, aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 8.580.311.

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rumus :

|  |
|--|
| $\text{Quick Ratio} = ((\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban lancar}) \times 100\%$ |
|--|



Hasil dari data laporan keuangan :

Quick Ratio tahun 2012

$$= ((9.888.440 - 1.812.887) / 3.579.487) \times 100\%$$

$$= 225 \%$$

Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset perusahaan adalah setiap 1 hutang lancar dijamin dengan 2,32 aset lancar yang likuid atau dalam bentuk uang bukan persediaan barang dagangan.

Namun untuk hasil yang optimal, aset lancar yang ada harus optimal, yakni sebesar 5.769.570 sebagaimana peneliti jelaskan sebelumnya. Jadi berikut adalah quick ratio yang optimal bagi perusahaan:

Quick Ratio optimal tahun 2012

$$= ((5.769.570 - 1.812.887) / 3.579.487) \times 100\%$$

$$= 110 \%$$

Sama halnya dengan quick ratio pada tahun 2012, berikut perhitungan dan analisis quick ratio pada tahun 2011.

Quick Ratio tahun 2011

$$= ((8.580.311 - 1.629.883) / 2.988.540) \times 100\%$$

$$= 232 \%$$

Artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset perusahaan adalah setiap 1 hutang

lancar dijamin dengan 2,32 aset lancar yang likuid atau dalam bentuk uang bukan persediaan barang dagangan.

Namun untuk hasil yang optimal, aset lancar yang ada pun harus optimal, yakni sebesar 4.678.137. Jadi berikut adalah quick ratio yang optimal bagi perusahaan:

Quick Ratio optimal tahun 2011

$$= ((4.678.137 - 1.629.883) / 2.988.540) \times 100\%$$

$$= 101 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = ( \text{Kas} / \text{Kewajiban Lancar} ) \times 100\%$$

Hasil dari data laporan keuangan :

$$\text{Cash ratio tahun 2012} = (5.484.318 / 3.579.487) \times 100\%$$

$$= 153 \%$$

Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar 1 utang jangka pendeknya menggunakan 1,53 aset lancarnya yang berbentuk uang tunai.

Namun sebagaimana dalam analisis current ratio yang optimal bagi perusahaan tahun 2012, aset lancar harus dikurangi sebesar 4.118.870 sehingga untuk mendapatkan hasil cash ratio yang optimal, kas yang ada pada tahun 2012 hanya sebesar 1.365.448.

Cash ratio optimal tahun 2012

$$= (1.365.448 / 3.579.487) \times 100\%$$

$$= 38 \%$$

Sebagaimana cash ratio 2012, berikut perhitungan dan analisis cash ratio 2011.

$$\text{Cash ratio tahun 2011} = (4.420.644 / 2.988.540) \times 100\%$$

$$= 148 \%$$

Artinya kemampuan perusahaan untuk membayar 1 utang jangka pendeknya menggunakan 1,47 aset lancarnya yang berbentuk uang tunai. Sedangkan untuk mendapatkan hasil cash ratio yang optimal, kas optimal yang ada pada tahun 2011 adalah sebesar 518.470.

$$\text{Kas optimal} = 4.420.644 - 3.902.174$$

$$= 518.470$$

Sehingga, cash ratio optimal tahun 2011

$$= (518.470 / 2.988.540) \times 100\%$$

$$= 17 \%$$

## 2) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Jenis-jenis rasio ini antara lain :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilakukan secara tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian atau kredit untuk mempertinggi volume penjualan. Djarwanto (2004:153) dalam bukunya menjelaskan posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan rata – rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 360 hari (satu tahun dihitung 360 hari) dengan tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata – rata atau nilai piutang akhir. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Naik turunnya perputaran piutang akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang.

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = ( \text{Penjualan} / \text{Piutang Usaha} )$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Perputaran piutang tahun 2012

$$= (21.574.792 / (642.371 + 1.586.052))$$

$$= (21.574.792 / 2.228.423 ) = 10 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} &= 360/10 \\ &= 36 \text{ hari} \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 10 kali dalam setahun. Dan lama waktu rata – rata piutang berada dalam perusahaan adalah selama 36 hari.

Sedangkan dalam tahun 2011, Perputaran piutang tahun 2011 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang tahun 2011} & \\ &= (19.367.155 / (638.191 + 1.622.138)) \\ &= 9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} &= 360/9 \\ &= 40 \text{ hari} \end{aligned}$$

Artinya dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 9 kali setahun dan lama waktu rata – rata piutang berada dalam perusahaan adalah selama 40 hari.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata. Sedangkan rata – rata lamanya waktu persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi 360

hari (satu tahun dihitung 360 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = (\text{Beban Pokok Penjualan} / \text{Persediaan})$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Perputaran persediaan tahun 2012

$$\begin{aligned} &= (15.796.183 / 1.812.887) \\ &= 9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode persediaan dalam gudang} &= 360 / 9 \\ &= 40 \text{ hari} \end{aligned}$$

Perhitungan tersebut menunjukkan dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 9 kali dalam setahun. Dan rata - rata persediaan berada dalam gudang adalah selama 40 hari, dengan kata lain rata - rata modal yang terikat dalam persediaan adalah selama 40 hari.

Hal serupa terjadi di tahun sebelumnya yaitu tahun 2011, berikut perhitungannya :

Perputaran persediaan tahun 2011

$$\begin{aligned} &= (14.335.896 / 1.629.883) \\ &= 9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata periode persediaan dalam gudang} &= 360 / 9 \\ &= 40 \text{ hari} \end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Aktiva Tetap})$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Perputaran aktiva tetap tahun 2012

$$= (21.574.792 / 3.839.756)$$

$$= 6 \text{ kali}$$

Perputaran aktiva tetap tahun 2011

$$= (19.367.155 / 2.590.036)$$

$$= 7 \text{ kali}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva})$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Perputaran total aktiva tahun 2012

$$= (21.574.792 / 17.753.480)$$

$$= 1 \text{ kali}$$

Perputaran total aktiva tahun 2011

$$= (19.367.155 / 15.222.857)$$

$$= 1 \text{ kali}$$

## 3) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis Rasio ini antara lain :

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rumus :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = ( \text{Laba kotor} / \text{Penjualan Bersih} ) \times 100\%$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Marjin laba kotor tahun 2012

$$= (5.778.609 / 21.574.792) \times 100\%$$

$$= 0.27 \text{ atau } 27 \%$$

(Laba kotor adalah total penjualan dikurangi harga pokok penjualan)

Marjin laba kotor tahun 2011

$$= (5.031.259 / 19.367.155) \times 100\%$$

$$= 0.26 \text{ atau } 26 \%$$

Perhitungan rasio tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan dapat mencapai laba kotor 27% dari penjualannya. Sedangkan untuk tahun 2011 perusahaan dapat mencapai laba kotor 26% dari penjualannya

b. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rumus :

$$\text{Marjin Laba Operasi} = ( \text{Laba Usaha} / \text{Penjualan Bersih} ) \times 100\%$$



Hasil dari data laporan keuangan :

Marjin laba operasi tahun 2012

$$= ( 3.027.190 / 21.574.792) \times 100\%$$

$$= 0.14 \text{ atau } 14 \%$$

(Laba oprasi adalah laba sebelum bunga dan pajak)

Sedangkan marjin laba operasi tahun 2011

$$= (2.744.910 / 19.367.155) \times 100\%$$

$$= 0.13 \text{ atau } 13 \%$$

Artinya pada tahun 2012 setiap 1 penjualan menghasilkan 0,14 dan pada tahun 2011 setiap 1 penjualan menghasilkan 0,13.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini menggambarkan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva yang dimiliki perusahaan telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali total aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = ( \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva} )$$

Hasil dari data laporan keuangan :

Perputaran total aktiva tahun 2012

$$= (21.574.792/ 17.753.480)$$

$$= 1,26 \text{ atau } 1 \text{ kali}$$

Perputaran total aktiva tahun 2011

$$= (19.367.155 / 15.222.857)$$

$$= 1,27 \text{ atau } 1 \text{ kali}$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2011 perputaran total aktiva yang telah digunakan untuk meningkatkan penjualan efisiensi adalah sebanyak 1 kali.

d. Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment* (ROI))

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{ROI} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Hasil dari data laporan keuangan :

ROI tahun 2012

$$= (2.287.242 / 17.753.480) \times 100\%$$

$$= 12,88 \%$$

ROI tahun 2011

$$= (2.064.049 / 15.222.857) \times 100\%$$

$$= 13,55 \%$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh pada tahun 2012 adalah sebesar 12,88 % dari total aktiva, dan pada tahun 2011 adalah sebesar 13,55 %.

e. Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity* (ROE))

Rumus :

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemilik Saham}) \times 100\%$$

Hasil dari data laporan keuangan :

ROE tahun 2012

$$= (2.287.242 / 11.986.798) \times 100\%$$

$$= 19,08 \%$$

ROE tahun 2011

$$= (2.064.049 / 10.709.773) \times 100\%$$

$$= 19,27 \%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 19,08 % ditahun 2012 dan sebesar 19,27 % ditahun 2011.

4) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan Solvabel jika perusahaan itu mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang - hutangnya, baik yang jangka panjang maupun jangka pendek.

Jenis-Jenis Rasio solvabilitas antara lain *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*)

Rumus :

$$\mathbf{Debt\ Ratio = ( Total\ Hutang / Total\ Aktiva ) \times 100\%}$$

Hasil dari data laporan keuangan :

*Debt Ratio* tahun 2012

$$= (5.766.682 / 17.753.480) \times 100\%$$

$$= 32 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa 32% aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

*Debt Ratio* tahun 2011

$$= (4.513.084 / 15.222.854) \times 100\%$$

$$= 30 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rumus :

$$\mathbf{DER = ( Total\ Hutang / Total\ Ekuitas ) \times 100\%}$$

Hasil dari data laporan keuangan :

DER tahun 2012

$$= (5.766.682 / 11.986.682) \times 100\%$$

$$= 48 \%$$

DER tahun 2011

$$= (4.513.084 / 10.709.773) \times 100\% = 42 \%$$

#### 4.2.2 Implikasi Hasil Analisis Terhadap Pengambilan Keputusan

Dari hasil perhitungan Rasio likuiditas, untuk hasil yang optimal terdapat kelebihan dana yang ada pada aset lancar, sehingga perlu untuk mengalokasikan dana tersebut agar lebih bermanfaat, berikut beberapa alternatif yang dapat dilakukan :

1. Dengan mengalokasikan dana tersebut untuk investasi jangka panjang sehingga memperoleh tambahan pendapatan bunga.
2. Digunakan untuk melunasi utang jangka panjang sehingga dapat mengurangi beban bunga yang ada.
3. Untuk memperlunak kredit dengan memperpanjang umur piutang sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Ketika alternatif pertama yang dilakukan yakni dengan menginvestasikan kelebihan dana sebesar 4.118.870, maka perusahaan akan memperoleh tambahan penghasilan dari pendapatan bunga sebesar 5 – 6 % tergantung inflasi yang otomatis berpengaruh pada laba bersih. Dimisalkan bunga dari investasi jangka panjang baik saham, obligasi atau reksadana adalah 5% berarti pendapatan bunga yang diperoleh adalah 2.059.435.

Pendapatan bunga :

$$= 4.118.870 \times 5 \%$$

$$= 205.943,5$$

Jadi laba bersih yang awalnya sebesar 2.287.242 bertambah menjadi 2.493.185,5. Dan ini berpengaruh pada nilai ROI dan ROE

ROI optimal tahun 2012

$$= (2.493.185,5 / 17.753.480) \times 100 \%$$

$$= 14,04 \%$$

ROE optimal tahun 2012

$$= (2.493.185,5 / 11.986.798) \times 100 \%$$

$$= 20,79 \%$$

Sedangkan apabila alternatif kedua yang digunakan yakni mengalokasikan kelebihan dana tersebut untuk melunasi utang jangka panjang, maka beban bunga sebesar 50.504 dapat dikurangi dan akan berpengaruh pada laba bersih yang awalnya sebesar 2.287.242 bertambah menjadi 2.337.746 sehingga nilai ROI dan ROE pun berubah.

ROI optimal tahun 2012

$$= (2.337.746 / 17.753.480) \times 100 \%$$

$$= 13,16 \%$$

ROE optimal tahun 2012

$$= (2.337.746 / 11.986.798) \times 100 \%$$

$$= 19,5 \%$$

Namun kelebihan dana tersebut masih ada sebesar 1.931.675, karena sesuai dengan yang ada dilaporan keuangan total utang jangka panjang hanya sebesar 2.187.195.

Dan apabila alternatif ketiga yang digunakan yakni untuk memperlunak kredit dengan memperpanjang umur piutang, harapannya adalah dapat meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan memiliki tambahan penghasilan yang berpengaruh pada laba bersih, atau artinya laba bersih yang ada akan meningkat.

#### 4.2.3 Pandangan Islam Mengenai Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja

##### 1) Laporan Keuangan

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعَمِّلَ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.(QS: Al Baqoroh: 282).

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Karena dari hasil penulisan tersebut dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuat oleh seseorang.

## 2) Pengukuran Kinerja

Sebagaimana beberapa tujuan penting pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2007:31) antara lain :



- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi perubahan – perubahan atas dasar sumber daya yang dimiliki perusahaan apakah menunjukkan kenaikan, statis atau penurunan. Kemudian dengan informasi mengenai perubahan – perubahan tersebut, manajer perusahaan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan yang dikelolanya. Sehingga manajer dapat segera mengambil keputusan – keputusan yang berkenaan dengan kelebihan dan kekurangan perusahaan yang ada.

Sahabat Abdul Aziz bin Abi Ruwad berkata:

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح، ومن كان يومه مثل أمسه فهو مغبون  
ومن كان يومه شرا من أمسه فهو ملعون

Artinya : “Barangsiapa yang harinya (hari ini) lebih baik dari sebelumnya, maka ia telah beruntung, barangsiapa harinya seperti sebelumnya, maka ia telah merugi, dan barangsiapa yang harinya lebih jelek dari sebelumnya, maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat”

Sebagaimana ucapan sahabat yang dicantumkan Imam Ghozali dalam kitabnya Ihya’ulumuddin tersebut menjelaskan bagaimana hasil kinerja yang kita lakukan dapat dinilai atau diukur apakah lebih baik, sama atau lebih buruk dari hari kemarin perlu adanya suatu informasi yang dijadikan sebagai ukuran. Dalam suatu perusahaan ukuran yang digunakan dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kinerja manajemen, dan kinerja manajemen tersebut dapat diketahui berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.